

Penerapan 5s (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) dan Program K3 dalam Pemenuhan Standar Fasilitas di Klinik (Studi Kasus Ahli Gigi Iyon Dental Cibubur)

Egi Mandala Putra

Progam Studi Teknik Industri, Universitas Singaperbangsa Karawang Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Tim., Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361
Email: egimandala70@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 16 Februari 2022

Direvisi: 18 Januari 2022

Dipublikasikan: Maret 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6301680

Abstract:

Iyon Dental Dental Clinic is a business that is engaged in services or services located on Jl. Kalimanggis, Bekasi City. The clinic has one work system, namely by having regular working hours, companies in general or commonly called non-shift and one work system such as MSMEs generally opening services every Monday to Sunday during normal working hours from 08.00 to 20.00 WIB. Based on the results of observations made by researchers at the Iyon Dental Dental Clinic, it was found that the mapping & storage of equipment was not good and could have a significant impact on the process of treatment activities. The tools are stored in one place and combined without cleaning first. The approach that can be taken is to use the 5S concept (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) by solving problems to improve the efficiency of the work environment by removing unnecessary items, cleaning the workplace, and maintaining an efficient work environment.

Keywords: Dental Clinic, Service Service, 5S Concept

PENDAHULUAN

Klinik adalah fasilitas medis yang menyediakan layanan medis individu, yang diselenggarakan oleh berbagai jenis profesional kesehatan dan dipimpin oleh staf medis untuk memberikan layanan medis dasar dan/atau khusus.

Klinik ini juga menawarkan berbagai layanan seperti layanan darurat, rawat inap dan rawat jalan. Masing-masing fasilitas ini menawarkan beberapa layanan medis. Jika kualitas pelayanan baik, maka pelayanan tersebut dapat dikatakan baik. Salah satu

aspek kualitas pelayanan medis adalah akses pelayanan yang ditandai dengan waktu tunggu pasien. (1).

Suatu kegiatan yg dibuat untuk menghindari kecelakaan & penyakit dampak kerja serta tindakan antisipatif jika terjadi kecelakaan. Upaya penanganan faktor potensi berbahaya yg terdapat pada rumah sakit dan metode pengembangan kesehatan & keselamatan kerja perlu dilaksanakan, seperti misalnya proteksi, baik terhadap penyakit infeksi juga non-infeksi, penanganan limbah medis,

penggunaan alat pelindung diri & lain sebagainya.

Program kesiapsiagaan darurat disebut persiapan tanggap darurat diindustri. Hal ini untuk mencegah memburuknya keadaan darurat saat ini dan untuk melindungi pekerja dan area sekitarnya dari potensi bahaya tambahan. Tujuan lainnya adalah memberikan pertolongan pertama kepada korban sesegera mungkin dan melindungi peralatan dan material dari kerusakan yang serius (2).

Klinik Ahli Gigi Iyon Dental merupakan sebuah usaha yang bergerak dibidang pelayanan atau jasa yang berlokasi di Jl. Kalimanggis, Kota Bekasi



Gambar 1. Klinik Ahli Gigi Iyon Dental

Klinik Ahli Gigi Iyon Dental memiliki satu sistem kerja, yaitu dengan memiliki jam kerja reguler perusahaan pada umumnya atau biasa disebut non *shift* dan satu sistem kerja seperti UMKM pada umumnya buka pelayanan setiap hari senin sampai minggu pada jam kerja normalnya jam 08.00 sampai dengan 20.00 WIB. Selain itu Klinik Ahli Gigi Iyon Dental juga memiliki agenda harian yang biasa dilakukan, diantaranya:

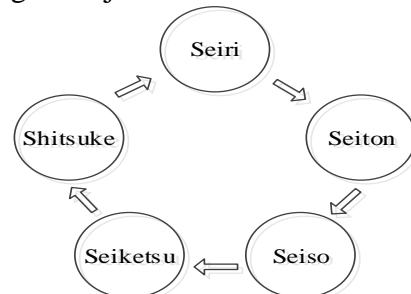
1. Kegiatan pertama, pada jam 07:15 sampai dengan 07:30 Wib. Pada pagi hari sebelum jam kerja dimulai, melakukan *briefing* kerja, tujuannya untuk membangun semangat kerja, karena Setiap orang mengalami berbagai jenis peristiwa yang tentunya akan mempengaruhi *mood*
2. Kegiatan kedua, pada jam 07:45 sampai dengan 08:00 Wib. Pada pagi hari sebelum jam kerja dimulai, melakukan

cleaning area disekitar tempat usaha, kegiatan ini agar kondisi disekitar area tempat usaha tampak bersih, sehingga ini agar kondisi disekitar area tempat usaha tampak bersih, sehingga membuat karyawan maupun pasien yang mau melakukan konsultan merasa nyaman.

3. Kegiatan ketiga, istirahat dan makan siang, pada jam 12:00 sampai dengan jam 12:30 Wib. Pada waktu siang semua aktivitas pelayanan tutup sementara, hal itu karena untuk istirahat, sholat dan makan siang..

Berdasarkan survey dan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada Klinik Ahli Gigi Iyon Dental diperoleh gambaran pemetaan & Penyimpanan alat yang kurang baik dan dapat berdampak signifikan terhadap proses kegiatan perawatan. Alat-alat tersebut disimpan di satu tempat dan digabungkan tanpa pembersihan terlebih dahulu.

Adapun pendekatan yang bisa dilakukan adalah menggunakan konsep 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) dengan pemecahan masalah untuk meningkatkan efesiensi dilingkungan kerja dengan membuang barang-barang yang tidak perlu, membersihkan tempat kerja dan memelihara lingkungan kerja yang efektif. Selain itu guna meningkatkan efesiensi keamanan dan moral karena perbaikan lingkungan kerja.



Gambar 2. Siklus 5S

Penerapan 5S juga bertujuan untuk memastikan lingkungan kerja aman, bersih, nyaman dan mendukung (3). Konsep 5S juga merupakan bagian dari *Kaizen*, yang berarti perbaikan terus-menerus dalam

kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, Lingkungan Sosial Atau Pekerjaan (4).

METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini dimulai dari pengumpulan data-data dengan proses observasi/pengamatan diperusahaan, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut kemudian diseleksi berdasarkan tingkat kepentingan dimulai dari yang tertinggi hingga terendah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Data yang dibutuhkan adalah:

1. Studi Lapangan

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan pengamatan diperusahaan. Pada langkah ini wawancara dilakukan langsung dengan pemilik klinik Ahli Gigi Iyon Dental, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini.

2. Identifikasi Masalah

Dari hasil pegamatan pertama yang diperoleh berbagai masalah, misalnya peralatan produksi yang tidak higienis, area kerja tidak memiliki garis batas antara area kerja, alat dan barang tercampur, banyak barang yang tidak perlu itu masih disatukan dengan alat dan barang masih digunakan, selain itu penempatan barang-barang yang kurang tepat yang dimana itu dapat membuat efesiensi kerja berkurang, selain itu kebersihan yang kurang, seperti misalnya bekas penggunaan masker, sarung tangan medis, tisu, kapas, gelas air mineral, serta bekas adonan sisa cetakan gigi. Dengan kondisi tersebut implementasi 5S diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan dilapangan, wawancara dengan pemilik klinik Ahli Gigi Iyon Dental. Sedangkan data yang dikumpulkan itu ditetapkan dalam bentuk tabel.

4. Analisis dan Pembahasan.

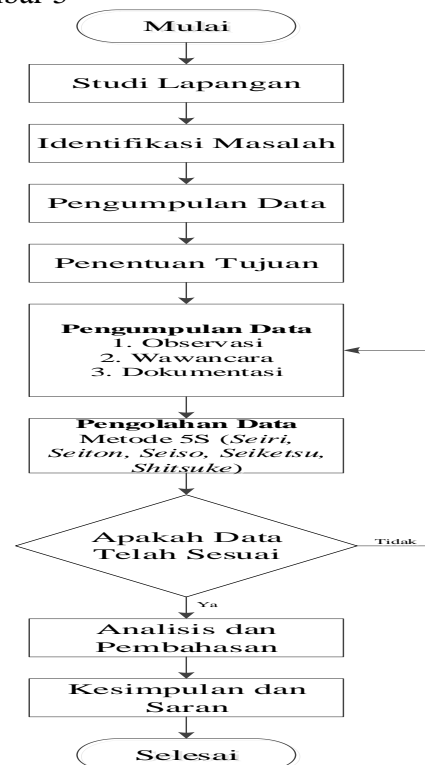
Pada tahap ini dilakukan dengan

membandingkan kondisi saat klinik Ahli Gigi Iyon Dental belum menerapkan 5S sehingga kurang tertatanya peralatan dan area kerja dengan baik, area kerja tidak memiliki batas antara area kerja, karyawan atau tenaga ahli tidak mengembalikan peralatan ketempat semula setelah digunakan dan sebagainya. Evaluasi dilakukan dengan melaksanakan kegiatan dengan 5S sebagai aturan dalam standar operasional prosedur (SOP) yang merupakan standar sistem kegiatan perusahaan, dan memastikan bahwa program 5S dilakukan dengan benar dan efektif.

5. Kesimpulan dan Saran

Sebagai tahap akhir dari peneltian ini, penulis akan menarik kesimpulan yang komprehensif dari hasil evaluasi poin perbaikan berdasarkan survei yang dilakukan dan membuat saran yang konstruktif untuk lebih meningkatkan implementasi 5S.

Tahapan proses investigasi yang dilakukan mengikuti alur logis yang digambarkan pada flowchart pada gambar 3



Gambar 3. Flowchart Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan 5S adalah aplikasi sederhana untuk disediakan ditempat kerja yang bisa segera dilaksanakan kapanpun. Tabel 1. Menjelaskan data *checklist* tentang data kondisi Klinik Ahli Gigi Iyon Dental belum menerapkan 5S, alat-ala diarea kerja tidak tertata dengan baik, tidak ada batasan diarea kerja, dan staf atau spesialis tidak mengembalikan peralatan ke lokasi semula setelah digunakan.

Tabel 1. Checklist Kondisi Sebelum Penerapan 5S

Kondisi Klinik Praktek Ahli Gigi Iyon Dental	Kondisi di Klinik Ahli Gigi Iyon Dental	
	Ya	Tidak
Alat <i>handpiece</i> bersih		✓
Nama produk tertulis di rak penyimpanan		✓
Nama produk tertulis di laci		✓
Peralatan produksi yang terorganisir dengan baik		✓
Peralatan yang digunakan dilapisi dengan peralatan bekas		✓
Penumpukan cetakan gigi yang sudah lama	✓	
Penempatan <i>washtafle</i> yang sesuai	✓	
Penempatan produk gigi jadi		✓
Terdapat sampah diarea kerja	✓	
Ada garis yang membagi area kerja		✓
Karyawan/Pekerja Memahami Budaya 5S		✓
Semua alat dan benda bebas debu dan bersih		✓
Ada petunjuk yang jelas tentang tempat menyimpan produk		✓
Peralatan ditempatkan di tempat yang seharusnya		✓
Tanda bahaya ditempel di area berbahaya		✓
Setiap alat dan bahan diberi label atau penamaan		✓
Memiliki tempat penyimpanan peralatan	✓	
Peralatan yang rusak berada diarea kerja	✓	
Peralatan yang digunakan		✓
Tenga ahli memakai sarung tangan dalam proses pelayanan	✓	
Tenaga ahli memakai pakaian yang bersih	✓	
Tenaga ahli mencuci selama proses pelayanan		✓
Tenaga ahli menggunakan hand sanitizer sebelum proses pelayanan	✓	

a. Hasil Skoring Penerapan 5S

Data *checklist* didapatkan dari hasil pengamatan selama kerja praktek dan beberapa melalui pertanyaan yang ditujukan langsung kepada pemilik atau *owner* yang memahami tentang pertanyaan yang diajukan. Berikut merupakan tabel dari hasil skoring penerapan 5S.

Tabel 2. Hasil Skoring Penerapan 5S Diklinik Ahli Gigi Iyon Dental

Aktivitas Kerja	1	2	3	4	5
Terdapat prosedur tertulis untuk pembuangan atau pembuangan barang yang tidak digunakan. Ada barang yang tidak perlu	✓			✓	
Ada barang yang tidak digunakan		✓			
Semua mesin dan peralatan dalam kondisi sempurna				✓	
Semua barang yang tidak terpakai dapat dengan mudah diidentifikasi		✓			
Semua barang memiliki lokasi tertentu		✓			
Laci, lemari, meja kerja, dan area penyimpanan diberi label yang jelas dan tertata dengan baik	✓				
Semua barang ditempatkan dilokasi		✓			
Terdapat tabel atau tandal yang mengidentifikasi area penyimpanan	✓				
Ada indikator yang jelas tentang status kualitas inventaris minimum dan maksimum	✓				
Membersihkan peralatan, komputer, permukaan kerja, dan area penyimpanan				✓	
Sampah medis dan sampah daur ulang dikumpulkan dan dibuang dengan benar	✓				
Area kerja dibersihkan dan dipelihara secara teratur				✓	
Semua lantai selalu bersih		✓			
Semua mesin-mesin selalu bersih		✓			
Pembersihan selalu didasarkan pada kegiatan daftar <i>checklist</i>	✓				

Tempat kerja yang bersih dan teratur telah menjadi kebiasaan dari semua karyawan	✓					
Staff terlatih dan sepenuhnya memahami prosedur 5S	✓					
Standar 5S jelas ditampilkan	✓					
Udara bersih dan tidak berbau				✓		
Lokasi dan intensitas penerangan cukup				✓		
Pakaian yang digunakan tidak kotor & rapi				✓		
Terdapat sistem dan prosedur tertulis tentang 5S di area kerja	✓					
Setiap orang terlibat dalam kegiatan				✓		
Pembersihan dan pekerjaan prosedur standar	✓					
Audit K3 terjadi secara teratur	✓					
Prosedur tertulis diimplementasikan dan dikomunikasikan oleh setiap karyawan dalam organisasi	✓					
Terdapat peraturan dan prosedur tertulis tentang K3 yang dipahami oleh karyawan	✓					
Nilai	8	12	5	2	1	
Total			30			

b. Hasil Evaluasi Lingkungan Kerja Program 5S

Penerapan 5S dan K3 merupakan program sederhana untuk disediakan ditempat kerja yang bisa segera dilaksanakan kapanpun. Tabel 3 menunjukkan hasil evaluasi 5S dan K3 di area kerja.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Temuan Area Kerja

Pemberian Skor Untuk Setiap Pernyataan Berdasarkan Aplikasi: 0 - 10% = (Skor 1), 10% - 20% = (Skor 2), 30% - 40% = (Skor 3), 40% - 50% = (skor 4), 60-70% = (Skor 6), 80 - 100% = (Skor 5)							SKOR
Pernyataan	1	2	3	4	5		
Semua orang berkontribusi pada proses implementasi 5S untuk menyingkirkan barang yang tidak perlu	✓						
Semua orang mengikuti langkah-langkah untuk menyelesaikan pekerjaan	✓						

Semua mesin dan peralatan dipasang atau disimpan di satu tempat sesuai dengan prinsip yang ditentukan.	✓
Semua mesin, peralatan, dan tempat kerja tampak bersih dan terawat serta terorganisir dengan sangat baik	✓
Ada papan visual, display, dan bentuk visual lainnya yang membuat Program K3 lebih dikenal dan dimengerti oleh semua orang	✓
Seluruh petugas dan manajemen telah mendapatkan pelatihan formal K3 untuk memahami prinsip-prinsip K3.	✓
Ada sistem penghargaan dan pengakuan yang resmi digunakan sebagai alat motivasi pelaksanaan K3.	✓
Ada sistem audit K3 yang dilakukan secara berkala. Hasil audit dikomunikasikan secara lisan. Ada staf atau departemen audit K3 yang bertanggung jawab.	✓
SKOR TOTAL	12
Maksimum skor total = 90	-
SKOR Program K3 dan penerapan 5S (persen) = (12/40) x 100	SKOR
Kriteria Evaluasi Program K3 Skor: 0 - 10% = Sangat Buruk, 20% - 30% = Buruk,	90%
40% - 50% = Cukup, 60% - 70% = Baik, 80% - 100% = Sangat Baik	

c. Hasil dari pengisian checklist audit sheet dan checklist evaluasi

Hasil pengisian daftar checklist audit dan checklist evaluasi pada kondisi sebelum perbaikan dan sesudah perbaikan. Berikut merupakan hasil perbaikan pada fasilitas diklinik sebagaimana ditampilkan pada gambar 4.





Gambar 4. Perbaikan Fasilitas dan Alat-alat

PEMBAHASAN

Usulan perbaikan tersebut akan dilakukan implementasi 5S pada masing-masing kebutuhan disekitar lingkungan kerja. Usulan perbaikannya adalah sebagai berikut:

1. *Seiri*

Seiri merupakan memisahkan dan membuang barang yang tidak diperlukan. Kemudian seluruh area tempat kerja yang dilalui oleh mobilitas pegawai harus tertata rapih dan bersih dari barang-barang yang tidak diperlukan (5). Hasil dari aktivitas kegiatan ini akan membuat tempat bekerja menjadi lebih rapi, aman dan tertata dan ruang di area kerja menjadi lebih luas. Selain itu dapat membuat proses kerja menjadi lebih efektif dan efisien sehingga memperpendek waktu tunggu atau waktu proses baik dari pelayanan.

2. *Seiton*

Budaya kerja *seiton* merupakan kegiatan penentuan tata letak penyimpanan barang agar semuanya tertata rapi dan benar (6). Usulan dalam perbaikan yaitu membuat kotak tempat penyimpanan khusus material atau peralatan dan label/penanda yang ditempelkan pada dinding/rak/laci untuk menandakan nama barang yang di simpan sehingga memudahkan proses pencarian dan terorganisir secara baik.

3. *Seiso*

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah proses pembersihan peralatan dan daerah kerja sehingga segala peralatan kerja tetap terjaga dalam

kondisi yang baik (7). Adapun masing-masing area kerja telah disediakan tempat sampah. Tempat sampah diarea kerja dapat diklasifikasikan dalam 3 kategori, yaitu sampah organik, sampah non organik dan sampah B3.

4. *Seiketsu*

Seiketsu merupakan aktivitas yang memiliki tujuan yaitu kegiatan pemilahan, penataan, dan pembersihan yang telah dilakukan tetap terlaksana secara berkesinambungan (8). Dalam melakukan perawatan setiap pegawai harus membuat dokumentasi SOP (*Standardize Operation Procedure*) untuk setiap detail aktivitas. Standar pelaporan juga harus dibuat dan dibakukan, pelaporan ini diantaranya berupa *daily report*/laporan kegiatan harian, laporan *Key Performance Indicator* yang dilaporkan secara berkala setiap bulannya dan laporan kemajuan dari program *improvement*.

5. *Shitsuke*

Shitsuke yaitu rajin dengan cara penyadaran diri akan etika kerja seperti disiplin pada standar, saling menghormati, malu melakukan pelanggaran, dan senang melakukan perbaikan (9). Penerapan Audit 5S dapat dilakukan secara berkala untuk memastikan program ini berjalan baik dan efektif di Klinik Ahli Gigi Iyon Dental

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Klinik Ahli Gigi Iyon Dental masih belum menerapkan program K3 dan budaya 5S sehingga sehingga ruang kerja tidak memiliki batas antara ruang kerja. Karena kurangnya peralatan dan ruang kerja yang tertata dengan baik, karyawan atau petugas tidak mengembalikan alat ke lokasi semula setelah digunakan. Keadaan tersebut menyebabkan proses pelayanan membutuhkan waktu, tenaga, mesin yang tidak berfungsi sehingga meningkatkan biaya *overhead* serta banyak menghasilkan output yang kurang baik.

Saran

Butuh pelatihan/penyuluhan tentang pemeliharaan fasilitas kesehatan dan penyimpanan fasilitas-fasilitas kesehatan dengan baik. Dan itu membutuhkan standarisasi atau pedoman *rule* kriteria pemilihan alat kesehatan yang diperlukan sesuai dengan kriteria klasifikasi rumah sakit

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Nuraini N WR. Optimalisasi Waktu . Tunggu Rawat Jalan Dengan Metode Lean Healthcare Di Klinik Pratama. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI). 2018 Maret; 6(1).
- 2 Iswahjudi et al. Iswahjudi R, Ardyanto D, Martiana T. Identifikasi Karakteristik Dan Performa Emergency Preparedness Pada Perusahaan Agri-Food Di Indonesia. Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health. 2021 Oktober; 6(1): p. 73-84.
- 3 Reza M AH. Penerapan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Pada Area Kerja Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Kerja (Studi Kasus Di CV Widjaya Presisi). Journal of Industrial Engineering. 2019 September; 4(2): p. 72-81.
- 4 Oktavianus Y HN. Perancangan Lemari Penyimpanan Ergonomis Sebagai Penerapan Metode 5S Pada Divisi Pembubutan Di CV. Tjokro Bersaudara Cabang Tangerang. Penelitian dan Aplikasi Sistem dan Teknik Industri. 2019 Desember; XIII(3): p. 235-249.
- 5 Susanto. ANALISIS Implementasi . Budaya 5r (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Dengan Pendekatan Lean Hospital Pada Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. Jurnal Arastirma. 2021 Desember; 2(1): p. 27-33.
- 6 Rahmah N. Pengadaan Barang dan . Jasa. [Online].; 2021 [cited 2020 9.

Available from:

www.pengadaanbarang.co.id/2020/09/konsep-5s-atau-5r-dan-contohnya.

- 7 Sofiyan et al. Perancangan Ulang Tata . Letak Fasilitas dengan Menggunakan Metode Konvensional Berbasis 5s (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu dan Shitsuke). Jurnal Teknovasi: Jurnal Teknik dan Inovasi. 2018 Februari; 2(2): p. 27-41.
- 8 Ekawati P&. Usulan Perbaikan . Menggunakan Metode 6S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke, Dan Safety) Di Cv Duta Dharma. Journal Industrial Servicess. 2019 Maret; 4(2): p. 1-8.
- 9 Shifa. Shifa, L.M., 2021. Penerapan . Prinsip 5s (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Pada Stasiun Pembungkusan Dipan Di Ukm Ladiva JakartA. Jurnal Teknovasi: Jurnal Teknik dan Inovasi. 2021 Juni; 8(2): p. 91-99.